

Model Analisis Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kolaborasi *Online* dan Peningkatan Kinerja Individu Pada Institusi Pendidikan

Firlina¹, Wing Wahyu Winarno², Silmi Fauziati³

^{1,2,3}Departemen Teknik Elektro dan Teknologi Informasi, Universitas Gadjah Mada
Email : ¹lina.cio15@mail.ugm.ac.id, ²wing@mail.ugm.ac.id, ³silmi@ugm.ac.id

Abstrak

Banyaknya kegiatan untuk mendukung proses bisnis yang dilaksanakan di Institusi Pendidikan, tentunya harus dilengkapi dengan dokumen pendukung sebagai syarat administrasi. Dokumen tersebut dapat berfungsi menjadi sebuah laporan kinerja organisasi. Dalam penyelesaian laporan kinerja organisasi diperlukan dokumen pendukung dari berbagai pihak yang dikerjakan secara kolaborasi. Saat ini penyelesaian akhir laporan kinerja organisasi masih dilakukan secara manual sehingga mengalami beberapa kendala seperti kesalahan dalam pengisian laporan, duplikasi data, sulitnya koordinasi dan komunikasi ketika harus mengerjakan laporan secara kolaborasi, perbedaan pandangan dari berbagai pihak, penyelesaian laporan yang kurang efektif dan efisien. Untuk itu, diperlukan suatu teknologi *cloud computing* yang dapat memfasilitasi kolaborasi *online* untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, seperti *Google Apps for Education* (GAFE). GAFE bertujuan untuk melakukan kolaborasi *online* dalam penyelesaian lembar kerja organisasi secara *real time* sehingga dapat meningkatkan kinerja individu dalam mendukung tercapainya tata kelola yang baik dalam organisasi. Namun, perubahan teknologi informasi dari tradisional ke *cloud* membutuhkan proses adaptasi yang dipengaruhi oleh aspek perilaku pengguna. Oleh karena itu, peneliti mengajukan model untuk mengetahui tingkat penerimaan dan pemanfaatan GAFE dalam keberhasilan kolaborasi *online* untuk penyelesaian lembar kerja organisasi terhadap peningkatan kinerja individu menggunakan model gabungan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT), *Task Technology Fit* (TTF) dan variabel *trust*.

Kata Kunci: Kolaborasi *online*, lembar kerja organisasi, UTAUT, TTF, GAFE

Abstract

The number of activities to support the business processes at the Institute of Education, must be equipped with the requisite supporting documents administration. Documents can serve as an organization's performance report. In the completion required supporting documents from various parties which was done in collaboration. Currently the final result of organizational performance reporting is still done manually so having some problems such as errors in filing, duplication of data, the difficulty of coordination and communication, differences of opinion, completion of the report that is less effective and efficient. So, we need a cloud computing technologies to facilitate collaboration online to solve these problems, such as GAFE. GAFE aims to make online collaboration in the completion of the worksheet in real time so organizations can improve individual performance in supporting the achievement of good governance in an organization. However, changes in information technology from traditional methods to cloud requires a process of adaptation that is influenced by user behavior. Therefore, the researcher proposes a model to determine the level of acceptance and utilization of GAFE in the success of online collaboration completion on organizational worksheets to improve individual performance using combined of UTAUT model and TTF model with additional trust variable.

Keywords: *online collaboration, organizational worksheet, UTAUT, TTF, GAFE*

1. PENDAHULUAN

Bagi institusi pendidikan, teknologi informasi menjadi kebutuhan untuk menunjang proses pendidikan. Tidak semua perguruan tinggi mampu dalam pengadaan dan pengelolaan infrastruktur teknologi informasi dan layanan sistem informasi, terlebih bagi perguruan tinggi yang latar belakang keilmuannya tidak spesifik pada Teknologi Informasi (TI). Penyebab sekaligus tantangan bagi kampus untuk menerapkan layanan tersebut meliputi keterbatasan waktu, biaya dan Sumber Daya Manusia (SDM). Layanan sistem informasi dimaksudkan untuk pengolahan data, pengelolaan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik yang mendukung tercapainya tata kelola perguruan tinggi guna menunjang efektivitas dan efisiensi pemanfaatan sumber daya dan dapat menjadi tolak ukur utama apakah sistem yang digunakan dapat dimanfaatkan dan sesuai dengan tugas yang diberikan, sehingga menjadi lebih efisien serta dapat meningkatkan kinerja individu yang diharapkan dapat mempengaruhi produktivitas kinerja organisasi [1].

Banyaknya kegiatan untuk mendukung proses bisnis yang dikelola di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta mengharuskan adanya dokumen pendukung sebagai syarat administrasi. Dokumen ini dapat berfungsi menjadi laporan kinerja dari suatu kegiatan yang pernah dilakukan dan sebagai data dukung untuk perencanaan kegiatan yang akan datang, tetapi seringkali dokumen tersebut berfungsi menjadi sebuah laporan kinerja organisasi. Dalam penyelesaian laporan kinerja organisasi diperlukan dokumen pendukung dari berbagai pihak yang dikerjakan secara kolaborasi. Saat ini penyelesaian akhir laporan kinerja organisasi masih dilakukan secara manual sehingga mengalami beberapa kendala seperti kesalahan dalam pengisian laporan, duplikasi data, sulitnya koordinasi dan komunikasi ketika harus mengerjakan laporan secara kolaborasi, perbedaan pandangan dari berbagai pihak, dan penyelesaian laporan yang kurang efektif dan efisien. Untuk itu diperlukan suatu teknologi *cloud computing* yang dapat memfasilitasi kolaborasi *online* untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Google merupakan salah satu perusahaan besar yang merancang dan menyediakan layanan *cloud* untuk digunakan dalam kegiatan pendidikan dengan mengutamakan kolaborasi penggunaan teknologi. *Google Apps for Education* (GAFE) merupakan solusi berkolaborasi yang memungkinkan *real time editing* dalam kegiatan belajar mengajar maupun mengefisienkan tugas-tugas yang ada di organisasi, dimana salah satu manfaatnya untuk melakukan kolaborasi *online* dalam penyelesaian lembar kerja organisasi secara *real time*.

Dalam melakukan kolaborasi *online* suatu kelompok bekerja menuju tujuan bersama, dimana setiap anggota melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik, menghormati kemampuan dan kontribusi orang lain, dan mengakui komitmen untuk bekerja bersama. Disini iklim kepercayaan dapat menjadi salah satu penentu produktifitas kinerja kelompok [2]. Tim yang berkinerja tinggi juga memiliki rasa percaya yang tinggi antar sesama anggota kelompok [3] dan setiap anggota percaya akan integritas, karakter dan kemampuan setiap anggota yang lain. Selain hal tersebut kepercayaan juga diperlukan untuk menggunakan suatu teknologi yang digunakan, dimana teknologi tersebut dapat meningkatkan kinerja individu dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Berbagai kemudahan yang diberikan oleh GAFE, namun masih terdapat ketimpangan akibat belum banyaknya individu yang mengenal GAFE di institusi tersebut. Hal ini yang menyebabkan tidak optimalnya penggunaan GAFE. Meskipun suatu teknologi dirasa sebagai teknologi yang inovatif, pengguna tidak akan menggunakan jika teknologi dianggap tidak sesuai dengan tugas dan tidak dapat meningkatkan kinerja [4]. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Peneliti akan melihat pemanfaatan dan penggunaan teknologi GAFE untuk keberhasilan kolaborasi *online* tidak hanya fokus pada persepsi pengguna, disini juga mempertimbangkan efek dari kesesuaian tugas dan teknologi. 2) Peneliti ingin melihat apakah kesesuaian tugas dan teknologi tidak hanya mempengaruhi minat penggunaan GAFE, tetapi juga mempengaruhi kinerja yang diharapkan. 3) Peneliti ingin mengetahui pengaruh kepercayaan dalam kerja tim apakah dapat mempengaruhi minat dalam pemanfaatan dan penggunaan GAFE untuk keberhasilan kolaborasi *online*.

Untuk itu peneliti ingin melakukan analisis faktor-faktor apa saja yang berpengaruh dalam menungjung kolaborasi *online* dan pengaruhnya terhadap kinerja individu dengan memanfaatkan GAFE di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Analisis dalam penelitian ini menggabungkan dua model yaitu *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) dan *Task Technology Fit* (TTF) untuk menganalisis sistem dari sisi *user*, teknologi dan pengaruh sosial (lingkungan), serta menambahkan variabel *trust* untuk melihat iklim kepercayaan anggota kelompok yang dapat menjadi salah satu penentu keberhasilan kolaborasi *online* dengan memanfaatkan GAFE.

2. METODE

Untuk merancang sebuah model evaluasi penerimaan dan penggunaan teknologi yang berpengaruh terhadap kolaborasi *online* dan peningkatan kinerja individu, melalui beberapa tahap yang harus dilakukan:

- 1) Tinjauan umum terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang meneliti penerimaan dan penggunaan teknologi kolaborasi *online*
- 2) Tinjauan umum terhadap model evaluasi yang ada untuk memberikan landasan teori terhadap perancangan kerangka dan variabel model penelitian
- 3) Merancang metode penelitian untuk pengembangan model
- 4) Menganalisis kerangka model evaluasi dan mengidentifikasi kekuatan dan keterbatasan model sebagai bahan pertimbangan dalam mengusulkan model evaluasi yang baru.

Penjelasan lebih lanjut dari tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

1) Tinjauan umum terhadap penelitian sebelumnya

Penelitian yang berkaitan dengan penerapan teknologi untuk kolaborasi secara *online* pernah dilakukan oleh wijaya [5] yang mengevaluasi pengaruh penggunaan GAFE dalam kegiatan perkuliahan di STT Musi. Cahyani [6] yang melakukan penelitian dengan melihat keunikan dimana dosen sebagai *digital immigrant* dan mahasiswa sebagai *digital native* dapat berkolaborasi secara *real time* dengan mengadopsi GAFE dalam sistem pembelajaran.

Penelitian atas penerimaan dan penggunaan teknologi untuk kolaborasi *online* yang telah dilakukan sebelumnya menggunakan model penerimaan dan penggunaan teknologi antara lain Sedana dan Wijawa [7] menggunakan model UTAUT untuk menganalisis faktor yang paling dominan yang mendasari penerimaan dan penggunaan Exelsa (*e-learning*) pada kalangan mahasiswa di Universitas Sanata Dharma. Penelitian lain yang dilakukan oleh Yadegaridehkordi [8] mengenai *user adoption* terhadap *e-learning* berbasis *cloud computing* dengan menggunakan model TTF untuk memenuhi kegiatan belajar mengajar di Universitas.

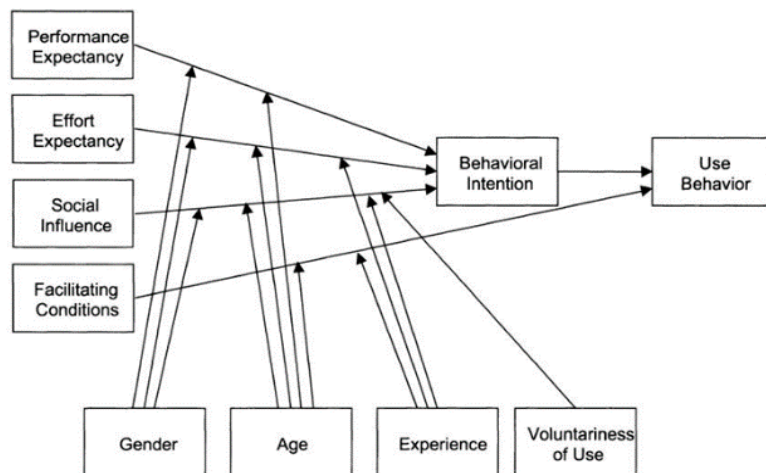
Costa [9] melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi sifat dan fungsi dari kepercayaan dalam kerja tim. Wu *et al.* [10] bertujuan untuk meneliti bagaimana membangun kepercayaan dalam komunitas virtual.

2) Landasan teori terhadap perancangan kerangka dan variabel model penelitian

Penelitian ini membahas tiga teori yang relevan dengan usulan kerangka model penelitian, yaitu model penerimaan UTAUT, TTF, dan kepercayaan dengan tim (*Trust*). Penjelasan lebih lanjut adalah sebagai berikut.

a. *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT)

Model UTAUT seperti pada Gambar 1 [11] bertujuan untuk menjelaskan minat pengguna untuk menggunakan Sistem Informasi dan perilaku pengguna berikutnya. UTAUT berasumsi bahwa kepercayaan tentang manfaat kegunaan dan kemudahan penggunaan menjadi faktor penentu adopsi teknologi informasi yang utama dalam sebuah organisasi.



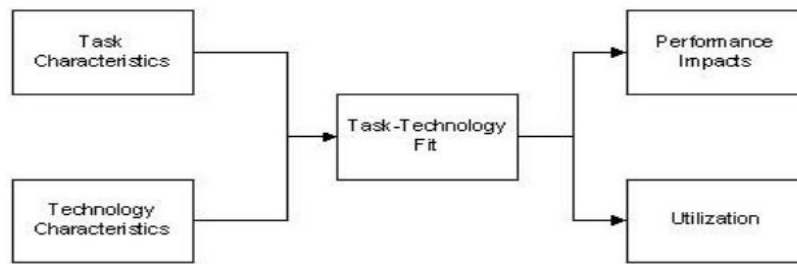
Gambar 1. Model UTAUT

Teori ini berpendapat bahwa empat faktor utama *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influences* dan *facilitating conditions* adalah penentu langsung *behavioral intention* dan *use behaviour* [11]. Selain empat faktor utama, terdapat empat moderator kunci untuk model UTAUT ini yaitu *gender*, *age*, *experince*, dan *voluntariness of use* yang diposisikan untuk memoderasi dampak dari empat konstruk utama pada *behavioral intention* dan yang akhirnya menghasilkan *use behaviour*. *Use behaviour* menjadi pengukuran penerimaan pengguna dari sebuah sistem.

b. *Task Technology Fit* (TTF)

Model TTF adalah kemampuan teknologi informasi untuk memberikan dukungan terhadap pekerjaan [12]. TTF melibatkan dua komponen yang memiliki hubungan kausal, yaitu tugas-tugas yang harus dikerjakan dan teknologi yang digunakan untuk membantu melaksanakan tugasnya. Sebuah teknologi hanya akan digunakan jika fungsi dan manfaatnya tersedia untuk mendukung aktivitas pengguna.

Model TTF memiliki empat konstruk kunci yaitu *task characteristics*, *technology characteristics*, yang bersama-sama mempengaruhi konstruk *task technology fit*. Ketiga konstruk ini mempengaruhi variabel *outcome* yaitu *performance impact* atau *utilization*, hal ini terlihat pada Gambar 2 [12].



Gambar 2. Model TTF

c. Kepercayaan Dalam Tim (*Trust*)

Kepercayaan merupakan bagian terpenting dalam membangun hubungan yang produktif antar anggota tim [2], baik kerjasama secara *online* maupun tatap muka secara langsung. Dengan kolaborasi *online*, tingkat kontrol sosial lebih rendah dibandingkan dengan kolaborasi secara tatap muka. Hal ini akan terkait dengan kepercayaan interpersonal diantara anggota kelompok dalam bekerja sama dengan media *online* [10]. Kepercayaan adalah ekspektasi positif dan keyakinan terhadap perilaku orang lain sehingga bisa menciptakan kerjasama. Tim yang berkinerja tinggi juga memiliki rasa percaya yang tinggi antar sesama anggota kelompok [3] dan setiap anggota percaya akan integritas, karakter dan kemampuan setiap anggota yang lain. Disini iklim kepercayaan dapat menjadi salah satu penentu produktifitas kinerja kelompok [2]. Dengan berkolaborasi *online* akan terjadi *knowledge sharing*, dalam penelitian Wu *et al.*[10] menunjukkan bahwa kepercayaan dapat meningkatkan *knowledge sharing* bagi individu dan pengembangan organisasi. Kepercayaan merupakan hal penting untuk berfungsinya sebuah tim dalam organisasi. Kerja tim yang tinggi akan menunjukkan persepsi yang tinggi dari *task performance*, kepuasan tim, sikap kepercayaan dalam kerja tim dan efektivitas.

3) Merancang metode penelitian untuk pengembangan model

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kuantitatif statistik dengan menggunakan metode pendekatan survei. Metode pendekatan survei penelitian dengan mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner.

a. Alat dan Bahan penelitian

Kuesioner digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini. Jenis kuesioner dalam penelitian ini merupakan kuesioner tertutup, dimana pertanyaan kuesioner disajikan beserta pilihan jawaban (dalam bentuk skala likert). Skala likert merupakan skala yang menyatakan tingkat persetujuan individu terhadap suatu pertanyaan. Skala dalam penelitian ini memiliki interval 1 sampai 6. Bentuk pertanyaan dari studi mengenai metode gabungan UTAUT dan TTF serta *trust* yang pernah dilakukan sebelumnya dengan menyesuaikan penerapan GAFE di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, dilihat dari sisi tingkat penerimaan pengguna. Bahan penelitian ini terdiri dari dua objek yaitu GAFE yang akan digunakan di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dan responden. Dalam penentuan responden dengan melihat populasi yang ada. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh dosen, instruktur dan karyawan di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Dalam memilih sampel, penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dimana dalam penetapan sampel dengan didasarkan pada kriteria tertentu. Jumlah populasi yang memenuhi kriteria tersebut sebanyak 55 responden.

b. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dibutuhkan data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan secara langsung oleh peneliti melalui teknik survei, yaitu memberikan sejumlah pertanyaan kepada responden melalui instrumen kuesioner. Data sekunder diperoleh dari kajian literatur terhadap artikel, publikasi, jurnal, maupun buku-buku yang berkaitan dengan topik penelitian.

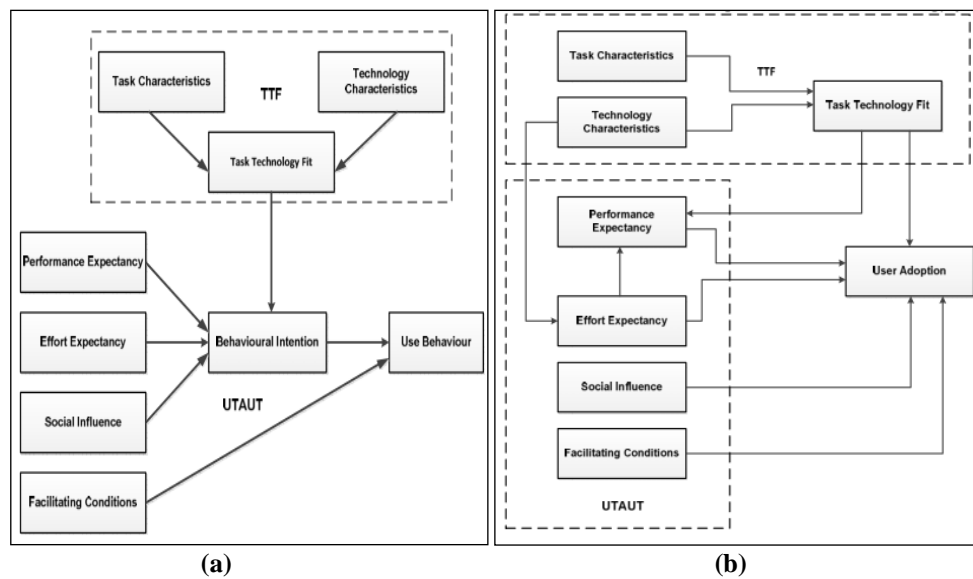
c. Cara Analisis

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan model *Structural Equation Model* (SEM). Sebelum melakukan pengolahan dan analisis data, tingkat validitas dan reliabilitas instrumen penelitian yaitu kuesioner harus diuji terlebih dahulu. Uji validitas konvergen dalam PLS dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan *loading factor* indikator yang mengukur konstruk

tersebut. Indikator dikatakan baik dan signifikan apabila *loading factor* lebih besar dari 0.7 [13]. Sedangkan uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau dapat digunakan untuk mengukur konsistensi responden. Terdapat dua metode pengujian reliabilitas dalam PLS, yaitu *composite reliability* dan *cronbach alpha*. Apabila suatu konstruk memiliki nilai *composite reliability* lebih besar dari 0.7 dan nilai *Cronbach alpha* lebih besar dari 0.6 maka konstruk tersebut dinyatakan reliabel [13]. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menganalisis nilai koefisien jalur antar variabel untuk menunjukkan bagaimana pengaruh hubungan suatu variabel terhadap variabel lain sesuai dengan model strukturalnya. Pengaruh hubungan antar variabel dapat dilihat dengan menilai t statistik dibandingkan dengan t table signifikansi.

- 4) Analisis dan identifikasi kekuatan dan keterbatasan kerangka model evaluasi
 Hasil analisis dan identifikasi kekuatan dan keterbatasan kerangka model penelitian adalah sebagai berikut:

Penggabungan kedua metode UTAUT dan TTF yang dikembangkan oleh Pai dan Tu dan Zhou dipilih untuk mendasari perancangan metode penelitian ini. Metode Pai dan Tu [14] untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan sistem *Customer Relationship Management* (CRM) di industri pelayanan distribusi di Taiwan. Penelitiannya untuk mengetahui pengaruh *Behavioural Intention* dari penggunaan sistem CRM yang dipengaruhi oleh ketiga faktor kunci yaitu *performance expectancy*, *effort expectancy* dan *social expectancy* serta faktor *task characteristics* dan *technology characteristics* dari TTF terhadap *task-technology fit* yang berpengaruh tidak langsung kepada *behavioural intention*. Pada akhirnya, penentuan perilaku pengguna terhadap sistem CRM (*user behaviour*) akan dipengaruhi oleh faktor *behavioural intention* dan *facilitating conditions* yang ada. Model yang dikembangkan oleh Pai dan Tu dapat dilihat pada Gambar 3 (a).



Gambar 3. Metode gabungan UTAUT dan TTF. (a) metode Pai dan Tu dan (b) metode Zhou

Metode gabungan UTAUT dan TTF yang lain dikembangkan oleh Zhou [4] untuk menjelaskan adopsi pengguna *mobile banking*. Dalam penelitian ini disebutkan masih rendahnya penggunaan *mobile banking* jika dibandingkan dengan aplikasi *mobile* lainnya. Salah satu penyebabnya adalah masih rendahnya tingkat penerimaan karena tidak berpengaruh pada kemajuan teknologi. Meskipun suatu teknologi dirasa sebagai teknologi yang inovatif, pengguna tidak akan menggunakan jika teknologi dianggap tidak sesuai kebutuhan untuk menyelesaikan tugas maka pengguna tidak merasa butuh untuk menggunakan *mobile banking*. Penggabungan kedua metode ini untuk melihat kesesuaian tugas dan teknologi yang tidak hanya mempengaruhi adopsi pengguna tetapi juga mempengaruhi kinerja yang diharapkan. Model yang dikembangkan oleh Zhou dapat dilihat pada Gambar 3 (b).

Pada penelitian Costa [9] bertujuan untuk mengeksplorasi sifat dan fungsi dari kepercayaan dalam kerja tim. Dalam penelitian ini menguji model yang berkaitan dengan komponen dalam kepercayaan yaitu kinerja yang dirasakan, kepuasan tim, dan komitmen organisasi seperti sikap dan keberlanjutan. Kepercayaan dalam kerja tim sangat terkait dengan sikap anggota tim dan organisasi, dimana

kepercayaan akan muncul terkait dengan perilaku individu dan niat yang mendasari perilaku mereka. Komponen merasa dapat dipercaya dan perilaku bekerjasama berpengaruh signifikan dan mendasari fungsi kepercayaan dalam kerja tim. Dalam penelitian Wu *et al.* [10] bertujuan untuk meneliti bagaimana membangun kepercayaan dalam komunitas virtual, apakah rasa percaya yang berkembang dapat meningkatkan anggota untuk berinteraksi dengan website dan mendorong mereka untuk terlibat dalam kegiatan komunitas virtual. Selanjutnya penelitian ini juga melihat tingkat kepercayaan anggota terhadap website apakah mempengaruhi niat perilaku mereka. Secara khusus penelitian ini juga menganalisis bagaimana faktor kepercayaan dapat mempengaruhi anggotanya untuk mendapatkan dan berbagi informasi.

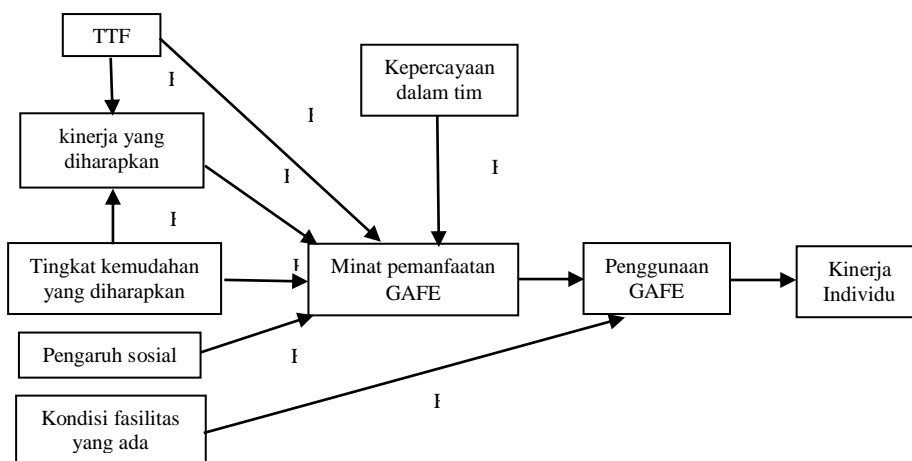
Pengintegrasian kedua model tersebut efektif untuk menjelaskan minat pemanfaatan teknologi dan perilaku individu dalam mengadopsi teknologi yang dipengaruhi oleh *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influences* dan *facilitating conditions* yang selanjutnya diintegrasikan dengan *task-technology fit* dan menambahkan variabel *trust* (kepercayaan dengan tim). Sehingga pengintegrasian dua model tersebut akan memberikan sebuah model yang lebih kuat dari pada penggunaan model UTAUT saja atau TTF saja dan dengan penggabungan model tersebut dianggap mampu menjelaskan minat pemanfaatan suatu teknologi melihat dari sisi pengguna (*user*), lingkungan (sosial), teknologi dan kepercayaan dalam kerja tim. saling mempengaruhi satu dengan lainnya.

Model penelitian yang diusulkan menghilangkan variabel moderat karena beberapa hasil penelitian mengatakan bahwa variabel moderat pada model UTAUT terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan dan penggunaan teknologi [15-16].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Model analisis yang berpengaruh terhadap kolaborasi *online* dan kinerja individu

Pemodelan analisis ini untuk menilai faktor-faktor yang mendukung dalam penerapan GAFE di institusi pendidikan guna menunjang keberhasilan kolaborasi *online* untuk penyelesaian lembar kerja organisasi, sehingga kegunaan dan keberlanjutan GAFE ini dapat dimanfaatkan secara maksimal guna mendukung produktivitas kinerja individu. Model penelitian yang diusulkan dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Model penelitian

Pemodelan yang digunakan dalam penelitian ini menggabungkan model UTAUT dan TTF yang dikembangkan oleh Pai dan Tu dan Zhou dengan menyertakan variabel *trust* (kepercayaan dalam tim) hasil penelitian Wu *et al.* [10]. Model ini dibuat untuk mengukur pengaruh peningkatan kinerja individu dari keberhasilan kolaborasi *online* dalam penyelesaian lembar kerja organisasi yang mengalami perubahan teknologi informasi dari tradisional ke *cloud*.

2) Model penelitian ini akan menguji sepuluh hipotesis yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hipotesis

Kode	Hipotesis
H1:	Kinerja yang diharapkan dari penggunaan GAFE berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan GAFE
H2:	Tingkat kemudahan yang diharapkan berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan GAFE
H3:	Pengaruh sosial berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan GAFE
H4:	Tingkat kemudahan yang diharapkan berpengaruh positif terhadap kinerja yang diharapkan dari penggunaan GAFE
H5:	Kesesuaian tugas dan teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja yang diharapkan pengguna
H6:	Kesesuaian tugas dan teknologi berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan GAFE
H7:	Kepercayaan dalam tim berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan GAFE
H8:	Kondisi fasilitas yang ada berpengaruh positif terhadap penggunaan GAFE
H9:	Minat pemanfaatan GAFE berpengaruh positif terhadap penggunaan GAFE
H10:	Penggunaan GAFE berpengaruh positif terhadap kinerja individu

Hipotesis tersebut diusulkan setelah melalui kajian literatur sesuai model penelitian yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antar variabel yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan GAFE pada peningkatan kinerja individu. Model ini juga telah disesuaikan dengan karakteristik organisasi. Selanjutnya model ini diteliti dengan menggunakan kuesioner yang dibuat untuk mengukur pengaruh peningkatan kinerja individu dari keberhasilan kolaborasi *online* untuk penyelesaian lembar kerja organisasi. Pengukuran ini menggunakan model pengujian *pre-test* dan *post-test*. Hasil jawaban kuesioner nantinya akan digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang terdapat didalam model penelitian ini.

4. SIMPULAN

Model yang diusulkan merupakan model penggabungan UTAUT dan TTF, serta variabel *trust*. Variabel-variabel yang ada dalam kerangka model ini disesuaikan dengan karakteristik penggunaan GAFE di lingkup institusi pendidikan terkait dengan penerimaan dan penggunaan sistem tersebut yang disesuaikan dengan perilaku pengguna, teknologi dan tugas yang harus dijalankan. Melalui tahapan-tahapan ini, ditunjukkan bahwa model penerimaan dan penggunaan teknologi GAFE dapat menggambarkan faktor-faktor yang mendukung penerimaan dan penggunaan teknologi tersebut terhadap peningkatan kinerja individu.

5. REFERENSI

- [1] R. Lamb and R. Kling. 2003. Reconceptualizing Users as Social Actors In Information Systems Research. *MIS Q.* Vol. 27(2): 197–235.
- [2] R. Sri. 2011. Kepercayaan Dalam Tim. *Manajerial.* Vol. 10(19): 42–53.
- [3] S. P. Robbins and T. A. Judge. 2013. *Organizational Behavior*, 15th ed. Prentice Hall, New Jersey.
- [4] T. Zhou, Y. Lu, and B. Wang. 2010. Computers in Human Behavior Integrating TTF and UTAUT to Explain Mobile Banking User Adoption. *Comput. Human Behav.* Vol. 26(4): 760–767.
- [5] A. Wijaya and A. Aliyanto. 2015. Analisis Penerimaan Google Apps For Education Dengan Menggunakan Model TAM. SEMANTIK. *Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi Terapan.* Semarang, 21 November 2015.
- [6] I. P. Cahyani. 2016. Adopsi Google Apps for Education di Perguruan Tinggi : Sebuah Kolaborasi Real -Time Dosen dan Mahasiswa. *J. Penelit. Pers dan Komun. Pembang.* Vol. 19(3): 183–202.
- [7] I. G. N. Sedana. 2010. UTAUT Model for Understanding Learning Management System. *Internetworking Indonesia Jurnal.* Vol. 2(2): 27–32.
- [8] E. Yadegaridehkordi, J. Bahru, N. A. Iahad, J. Bahru, N. Ahmad, and J. Bahru. 2016. Task-Technology Fit Assessment of Cloud- Based Collaborative Learning Technologies. *International Journal of Information Systems in the Service Sector.* Vol. 8(3): 58-72.
- [9] A. C. Costa. 2003. Work team trust and effectiveness. *Pers. Rev.* Vol. 32(5): 605–622.

- [10] J.-J. Wu and A. S. L. Tsang. 2008. Factors affecting members' trust belief and behaviour intention in virtual communities. *Behav. Inf. Technol.* Vol. 27(2): 115–125.
- [11] V. Venkatesh, M. G. Morris, G. B. Davis, and F. D. Davis. 2003. User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. *MIS Q.* Vol. 27(3): 425–478.
- [12] D. L. Goodhue and R. L. Thompson. 1995. Task-technology fit and individual-performance. *MIS Q.* Vol. 19(2): 213–236.
- [13] I. Ghozali and H. Latan, 2015. *Partial Least Square: Konsep, Teknik dan Aplikasi SmartPLS 3.0 untuk Penelitian Empiris*, 2nd ed. Badan Penerbit Undip, Semarang.
- [14] J J.-C. Pai and F.-M. Tu. 2011. The acceptance and use of customer relationship management (CRM) systems: An empirical study of distribution service industry in Taiwan. *Expert Syst. Appl.* Vol. 38(1): 579–584.
- [15] L. Seymour, W. Makanya, and S. Berrange. 2007. End-User' Acceptance of Enterprise Resource Planning Systems:An Investigation of Antecedents,” in *In Proceeding of 6th Annual ISONeworld Conference*. Las Vegas, NV, April 11-13, 2007.
- [16] A. T. Christiono and J. J. C. Tambotoh. 2014. Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi Menggunakan Pendekatan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (Studi Kasus: Flexible Learning (F-Learn) UKSW. *Konferensi Nasional Sistem Informasi*. Vol. 2: 1–7.